

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan di zaman yang serba modern ini, dibutuhkan anak-anak bangsa yang kompetitif, kreatif, dan cerdas. Dan pendidikan merupakan salah satu wadah atau komponen yang dapat merubah manusia menjadi lebih baik juga dapat melahirkan sumber daya manusia yang tangguh, cerdas, kompetitif, serta kreatif.

Dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua, manusia mengalami proses pendidikan yang didapat dari orangtua, sekolah, masyarakat maupun lingkungannya. Manusia membutuhkan pendidikan melalui proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi diri melalui pendidikan.

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengungkapkan bahwa:

- Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam proses pembelajaran dan pendidikan, membaca menjadi sebuah gagasan penting yang perlu ditekankan, utama bagi mereka yang duduk di jenjang sekolah dasar. Tidak dapat dimungkiri ilmu pengetahuan yang disajikan dalam setiap bidang ilmu yang sekian banyaknya mau tidak mau harus membuat mereka harus menguasainya. Seperti yang diketahui bahwa siswa, khususnya mereka yang duduk di Sekolah Dasar, membaca menjadi sebuah jembatan untuk memahami ilmu-ilmu lain. Sebab jika mereka tidak memiliki kemampuan itu,

maka akan senantiasa tertinggal dan tidak memiliki informasi lainnya yang seharusnya mereka ketahui. Bayangkan apabila siswa Sekolah Dasar belum mampu membaca dengan penuh pemahaman, banyaknya mata pelajaran yang ditempuh membuat mereka tidak akan mampu menguasai banyaknya mata pelajaran itu. Seorang siswa yang hanya dapat memahami rangkaian huruf dapat dipastikan akan mengalami kebingungan karena tidak mampu memahami makna yang terkandung dalam bacaan yang ia baca. Apalagi, kurikulum mengharuskan siswa untuk mampu memahami bacaan agar dapat menguasai materi dengan baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kutawargi I masih kurang, hal ini dilihat dari pembelajaran membaca pemahaman masih kurang inovatif dan dari permasalahan teknis, yakni tingkat penguasaan kemampuan membaca siswa tidak sampai pada pemahaman makna secara utuh atau lebih tepatnya tidak mampu mengambil kesimpulan dari apa yang dibaca, mereka hanya mampu mengingat setengah dari apa yang mereka baca. Selain itu, permasalahan membaca juga berasal dari faktor minat baca siswa yang kurang. Hal ini bisa jadi disebabkan karena belajar bahasa hanya terpaku pada latihan yang cenderung membosankan, tidak melakukan proses pembelajaran lebih mendalam ditunjang dengan penggunaan metode atau strategi pembelajaran yang belum efektif dimaksimalkan dalam prosesnya. Hal ini dapat dilihat dari observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang masih jauh dari harapan. Pada tindakan pra siklus siswa yang berhasil melampaui batas KKM 68 yaitu sebanyak 14 orang (50%) dari seluruh jumlah siswa yang dijadikan sampel yaitu 28 siswa. Ini berarti bahwa masih banyak siswa yang yakni 14 orang (50%) belum menunjukkan kemampuannya dengan tepat. Oleh sebab itu diperlukan perbaikan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Berdasarkan dari permasalahan diatas, keterampilan membaca pemahaman tentunya perlu ditingkatkan. Bagaimana mungkin siswa dapat menguasai banyak materi pelajaran sedangkan mereka tidak memahami apa yang mereka baca. Maka dalam hal ini, gurulah yang berperan sebagai *Key Person*, yakni memaksimalkan

tugas dirinya sebagai seorang *manager* (pengatur) dan fasilitator untuk mengembangkan konsep kreatif dan menciptakan pengalaman belajar siswa

Hal ini senada dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 (UUSPN) pasal 40 ayat (2) yang menyatakan bahwa “Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana yang bermakna, menyenangkan kreatif”

Lebih ditegaskan lagi pada peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan pasal 19 yang menyatakan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan dengan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpraktisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan pemaparan diatas, sangat jelas guru harus mampu merubah suasana pembelajaran di kelas, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Arends, 1997 (Trianto, 2009) mengungkapkan bahwa strategi-strategi belajar merujuk kepada perilaku dan proses-proses pikiran yang digunakan siswa untuk mempengaruhi apa yang dipelajarinya, termasuk ingatan dan proses kognitif. Nama lain untuk strategi belajar adalah strategi kognitif. Contoh tujuan kognitif tradisional yang diharapkan dicapai siswa adalah pemahaman suatu wacana dalam sebuah buku.

Mengenai metode atau strategi, seperti diketahui bahwa strategi membaca bermacam-macam adanya. Strategi-strategi itu dapat digunakan untuk membaca buku pelajaran atau bahan bacaan lainnya dalam satu bidang pengetahuan. Salah satu strategi membaca inovatif yang dapat membantu siswa memahami dan meningkatkan siswa dalam hal membaca pemahaman, adalah strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*). Strategi PQ4R ini merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi karena digunakan untuk membantu peserta didik mengingat apa yang mereka baca, sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna. Strategi PQ4R merupakan salah satu alternatif perbaikan proses pembelajaran sebagai pelengkap cara-cara tradisional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca.

Muzhita Risa Noviani, 2013

**PENERAPAN STRATEGI PQ4R ( PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RICITE, REVIEW) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Suprijono (2011: 103) memandang bahwa Pengalaman awal dibangun melalui aktivitas membaca. Dengan kegiatan ini peserta didik akan memiliki *stock of knowledge*. Maka salah satu metode yang dapat dikembangkan agar membaca efektif adalah PQ4R.

Pratiwi, 2003 (Trianto, 2009) mengungkapkan bahwa strategi PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku atau bahan bacaan lainnya.

Strategi PQ4R merupakan konsep yang dikenal dapat membantu siswa untuk memahami dan meningkatkan materi yang mereka baca. Seperti namanya PQ4R, kegiatan ini diawali dengan *Preview* atau membaca selintas, *Question* atau membuat pertanyaan-pertanyaan, *Reading* atau membaca, *Reflect* atau memahami bacaan lebih dalam, *Recite* mengulang kembali pengertian dengan kata-kata sendiri dengan membuat ringkasan/intisari, *Review* atau membaca hasil ringkasan/intisari yang telah dibuat. Membaca secara berulang-ulang. Dengan teknik ini diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami teks yang dibaca tetapi juga dapat mengingat dengan baik apa yang telah dibaca.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mengkaji tentang keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi PQ4R dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul: “Penerapan Strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam pembelajaran apapun termasuk pembelajaran bahasa, tentu ditekankan pada sebuah aktivitas yang bermakna, menjadikan siswa sebagai *center stage performance* (pembelajaran berpusat pada anak) yang didukung dengan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Membaca menjadi aspek pembelajaran bahasa yang dianggap cukup sulit apabila siswa tidak memahami makna bacaan secara menyeluruh dan mendalam. Penyebab demikian diduga karena aspek membaca merupakan aktivitas yang



membosankan dan tidak menarik, sehingga minat membacapun berakibat pada kemampuan membaca peserta didik.

Dari uraian diatas, rumusan masalah yang diangkat dalam kajian ini adalah: “Apakah strategi PQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman Siswa kelas IV di SD Negeri 1 Kutawargi?” dengan rincian rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Kutawargi sebelum (Pra Siklus) menggunakan strategi PQ4R?
2. Bagaimanakah aktivitas (Siklus I) membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Kutawargi dengan menggunakan strategi PQ4R?
3. Bagaimanakah keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Kutawargi setelah (Siklus II) menggunakan strategi PQ4R?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini pada umumnya bertujuan untuk memberikan alternatif metode pembelajaran yang tepat, terutama dalam pembelajaran membaca pemahaman. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Kutawargi sebelum menggunakan strategi PQ4R.
2. Untuk mengetahui aktivitas membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Kutawargi dengan menggunakan strategi PQ4R.
3. Untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Kutawargi setelah menggunakan strategi PQ4R

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua kalangan, khususnya peneliti untuk menindaklanjuti hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian dan temuan ini adalah:

## 1. **Manfaat secara teoritis**

Penelitian ini sebagai bahan kajian peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya bagi praktisi pengajar dalam meningkatkan strategi pembelajaran membaca. Selain itu, peneliti mencoba mendeskripsikan penerapan strategi PQ4R, yang mana dapat meningkatkan minat membaca siswa.

## 2. **Manfaat secara praktis**

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus:

### a. **Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan pedoman untuk peningkatan dan perbaikan proses belajar mengajar dikelas. Serta dapat mengembangkan keterampilan merancang persiapan pembelajaran yang berorientasi pada kreativitas siswa.

### b. **Bagi Siswa**

- 1) Meningkatkan aktivitas peserta didik yang aktif, kreatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.
- 2) Dapat mempermudah penguasaan konsep, memberikan pengalaman nyata, memberikan dasar-dasar berfikir konkret sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar.

### c. **Bagi Kepala Sekolah**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepala sekolah sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan dan pengolahan pemanfaatan sumber belajar dan metode pelaksanaan pendidikan bagi sekolah.

### d. **Bagi Peneliti**

Bagi peneliti diharapkan dapat memperluas pengetahuan mengenai penerapan model-model pembelajaran sebagai pelaksanaan dalam proses belajar mengajar dan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya di lingkungan sekolah dan kelas.

## **E. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan bersifat melakukan perbaikan pembelajaran. Oleh karena itu, metode yang paling tepat digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research).

Penelitian dengan menggunakan metode ini bukan sekedar memecahkan masalah pembelajaran yang ada di kelas, tetapi juga berupaya meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan yang inovatif dan berlandaskan pada kolaborasi efektif dan upaya-upaya alternatif yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Kasbolah (1998:12) bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dimaksud memperbaiki pembelajaran di kelas, upaya perbaikan ini dilaksanakan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas sehari-hari di kelas. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kajian ini disusun dalam empat tahapan, yakni: a. Tahap perencanaan tindakan, b. Tahap pelaksanaan, c. Tahap pengamatan atau observasi, dan d. Tahap refleksi.

## **F. Sitematika Penulisan**

Skripsi ini diawali dengan bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab penutup. Secara lengkapnya adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan : a) latar belakang, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) sitematika penulisan.

Bab II berisikan kajian teoritik yang berkaitan dengan teori-teori yang dipakai sebagai dasar penyusunan skripsi ini.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari: a) lokasi dan waktu penelitian, b) subyek penelitian, c) prosedur penelitian, d) metode pengumpulan data, dan e) analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi : a) deskripsi pelaksanaan penelitian, b) deskripsi hasil penelitian, dan c) pembahasan

Bab V merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan.

